

## ABSTRAK

Perencanaan produksi merupakan hal yang sangat vital dalam setiap perusahaan. Agar dapat beroperasi dengan baik, setiap perusahaan harus memiliki dan mengevaluasi perencanaan produksinya secara terus-menerus. Dengan adanya perencanaan produksi yang baik, diharapkan dapat terciptanya efisiensi dan efektivitas pemakaian sumber daya perusahaan.

Tenaga kerja sebagai salah satu sumber daya utama perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses produksi. Oleh karena itu sumber daya tenaga kerja kerap menjadi batasan dalam membuat perencanaan produksi.

Pada PT Interbis Sejahtera Palembang yang memproduksi berbagai macam makanan ringan jenis wafer dan biskuit; keberadaan perencanaan produksi sangatlah menentukan keberhasilan produksi dalam usaha memenuhi tingkat permintaan yang cenderung fluktuatif dan tidak pasti. Untuk itu perlu diadakan perencanaan produksi yang matang.

Perencanaan produksi dimulai dengan mengagregasi produk yang akan direncanakan tingkat produksinya. Agregasi ini penting untuk mengetahui tingkat perencanaan produksi secara keseluruhan sehingga akan lebih memudahkan dalam membuat perencanaan produksinya. Adapun produk yang akan diproduksi dikelompokkan dalam tiga famili produk yaitu wafer, biskuit A, dan biskuit B. Setelah diperoleh hasil peramalan untuk setiap famili produk tersebut, maka ia dijadikan unit agregat dengan menggunakan faktor konversi dari setiap jenis produk. Setelah didapatkan unit agregat maka dimulailah perhitungan agregasi dengan metode koefisien manajemen dengan fungsi tujuan untuk memperoleh jumlah jam kerja keseluruhan melalui persamaan regresi linear. Perolehan waktu tersebut diubah menjadi unit produk dengan mengalikannya dengan rata-rata tingkat produksi per jam.

Setelah itu diadakan perhitungan  $x^*$ ,  $y_i^*$ , dan  $y_{ij}^*$  dalam proses disagregasi produk. Hasil akhir yaitu  $y_{ij}^*$  merupakan jumlah unit yang harus diproduksi oleh perusahaan.

Dari perolehan waktu produksi dengan agregasi metode koefisien manajemen didapatkan bahwa untuk horizon perencanaan produksi tahun 2001 terjadi penurunan penggunaan jam kerja sebesar 6 % yang mana menyebabkan turunnya ongkos produksi sebesar Rp 49.916.160,00 per tahun atau sebesar 6,13 % dari pada jika menggunakan jam produksi sesuai dengan kebiasaan perusahaan. Hal ini menunjukkan terjadinya perbaikan walaupun hanya kecil pada perencanaan produksi.